

## INTISARI

Penelitian ini mencoba memanfaatkan pasir kwarsa Gunung Kidul yang belum pernah dimanfaatkan sebelumnya baik sebagai bahan industri, bahan bangunan maupun bahan lapis perkerasan jalan raya. Pasir kwarsa dimanfaatkan sebagai agregat halus pada campuran perkerasan jalan raya Hot Rolled Sheet (HRS) B sebagai pengganti agregat halus batu pecah Clereng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari karakteristik campuran HRS B yang menggunakan agregat halus pasir kwarsa Gunung Kidul dengan cara membandingkannya dengan campuran HRS B yang menggunakan agregat batu pecah Clereng melalui Test Marshall untuk mendapatkan nilai-nilai stabilitas, flow, density, VFWA (Void Filled With Asphalt), VITM (Void In the Total Mix) serta Marshall Quotient dengan jumlah tumbukan sebanyak 2 x 50 tumbukan sesuai yang disyaratkan oleh CQCMU (Central Quality Control and Monitoring Unit) pada Sub Dinas Bina Marga untuk campuran HRS B.

Dari hasil perbandingan karakteristik benda uji yang menggunakan agregat batu pecah Clereng maupun pasir kwarsa Gunung Kidul terhadap teori Marshall diperoleh pola grafik hubungan Stabilitas, Flow, Density, VFWA, VITM dan Marshall Quotient terhadap prosentase kadar aspal dari kedua jenis benda uji menunjukkan pola grafik yang sama dengan pola grafik teori Marshall. Sedangkan hasil perbandingan karakteristik benda uji Clereng dengan benda uji kwarsa dapat dilihat bahwa nilai-nilai Stabilitas, Flow, VITM, dan Marshall Quotient batu pecah Clereng lebih tinggi dibandingkan nilai-nilai Stabilitas, Flow, VITM, dan Marshall Quotient dari pasir kwarsa Gunung Kidul, sedangkan nilai-nilai Density dan VFWA pasir kwarsa Gunung Kidul lebih tinggi dibandingkan nilai-nilai Density dan VFWA batu pecah Clereng.